

**PERBANDINGAN ANALISIS KEBANGKRUTAN DENGAN
MENGUNAKAN MODEL ALTMAN (Z-SCORE) DAN MODEL
SPRINGATE (S-SCORE) PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**



Diajukan Oleh :

R.A. ADHELIA FRIAGUSTINE NPM.

2101110007.P

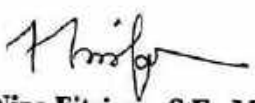
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
TRIDINANTI
2024**

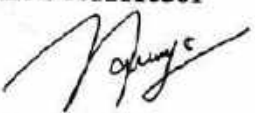
UNIVERSITAS TRIDINANTI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : R.A. ADHELIA FRIAGUSTINE
Nomor Pokok/NIRM : 2101110007.P
Jurusan/Program Studi : Manajemen
Jenjang pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : PERBANDINGAN ANALISIS
KEBANGKRUTAN DENGAN
MENGUNAKAN MODEL ALTMAN
(Z-SCORE) DAN MODEL SPRINGATE
(S-SCORE) PADA PERUSAHAAN
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2019-2023.

Pembimbing Skripsi :

Tanggal 4-11-24 Pembimbing 1 : 
: Nina Fitriana, S.E., M.Si
NIDN: 0012116501

Tanggal 4-11-24 Pembimbing 2 : 
: Alinadia, S.E., M.M
NIDN: 0207125901

Mengetahui,

Dekan
Tanggal 4-11-2024


: Dr. Msy Mikial, S.E., M.Si., Ak, CA, CSRS
NIDN : 0205026401



Ketua Program Studi
Tanggal 4-11-2024

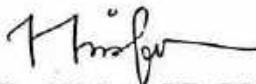
: Mariyam Zanariah, SE, M.M
NIDN : 0222096301

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

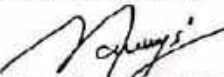
Nama : R.A. ADHELIA FRIAGUSTINE
Nomor Pokok : 2101110007.P
Jurusan/Prog.Studi : Manajemen
Jenjang Pendidikan : Strata I
Mata Kuliah Pokok : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : PERBANDINGAN ANALISIS
KEBANGKRUTAN DENGAN
MENGUNAKAN MODEL ALTMAN
(Z-SCORE) DAN MODEL SPRINGATE
(S-SCORE) PADA PERUSAHAAN
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2019-2023.

Penguji Skripsi :

Tanggal 4-11-24

Ketua Penguji : 
Nina Fitriana, S.E., M.Si
NIDN 0012116501

Tanggal 4-11-24

Penguji I : 
Alinadia, S.E., M.M
NIDN: 0207125901

Tanggal 01-11-2024

Penguji II : 
Veny Mavasari, S.E., M.M
NIDN: 0204078902

Mengesahkan,

Dekan

Tanggal 4-11-2024

Ketua Program Studi

Tanggal 4-11-2024



Dr. Msy. Mikial, SE. M.SiAk.CA.CSRS
NIDN.0205026401



Mariyam Zanariah, SE,M.M
NIDN : 0222096301

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO : Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan.

(HR Tirmidzi)

Kupersembahkan kepada :

- Papi dan Mamiku tercinta yang selalu berdoa dan memberi semangat tiada henti untukku.
- Adik dan Kakakku yang selalu memberi hiburan dan mendukung untuk menyelesaikan pendidikan kuliahku.
- Calon suamiku, M Muhibbul Ibad yang selalu memberi semangat, membantu, dan mendoakanku dalam setiap proses apapun yang kujalani.
- Para Ibu dan Bapak Pendidikku yang kuhormati.
- Sahabat-sahabat Terbaikku.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : R.A. ADHELIA FRIAGUSTINE
v
Nomor Pokok/NIRM : 2101110007.P
Jurusan/Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : PERBANDINGAN ANALISIS
KEBANGKRUTAN DENGAN
MENGUNAKAN MODEL ALTMAN
(Z-SCORE) DAN MODEL SPRINGATE
(S-SCORE) PADA PERUSAHAAN
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2019-2023.

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan Skripsi dengan konsekuensinya.

Palembang, Agustus 2024



R.A. Adhelia Friagustine

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

R.A. Adhelia Friagustine, dilahirkan di Kota Palembang pada tanggal 05 September 2000 dari pasangan Bapak R.M. Meifriadi dan Ibu Yurnie Agustini. Beliau merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Pendidikan Sekolah di selesaikan di SD Negeri 21 Palembang pada Tahun 2011, SMP Negeri 17 Palembang pada Tahun 2014, SMA Muhammadiyah 1 Palembang pada Tahun 2016, dan melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi di Politeknik Negeri Sriwijaya Program Studi D3 Akuntansi dan wisuda pada Tahun 2020. Pada tahun 2021, beliau melanjutkan pendidikan Strata I di Perguruan Tinggi di Universitas Tridinanti Palembang.

Pada tahun 2020, beliau mulai bekerja di PT. Infomedia Nusantara *by* Telkom Indonesia sebagai *Sales Supervisor* dan bergabung di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2022 sebagai *Mailing Room Staff* di unit LNC Palembang sampai dengan sekarang.

Palembang, Agustus 2024

R.A. Adhelia Friagustine

KATA PENGANTAR

Analisis kebangkrutan sangat penting bagi perusahaan dalam proses pengambilan keputusan yang berguna untuk masa depan perusahaan jangka panjang. Selain itu, proses perbandingan analisis kebangkrutan dapat menjadi penguji seberapa efektif sebuah metode dalam melakukan analisis kebangkrutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai perbandingan analisis kebangkrutan dengan menggunakan model Altman (Z- Score) dan model Springate (S-Score) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023.

Dengan selesainya penelitian ini, penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa dan terima kasih kepada :

1. Bapak/Ibu Rektor Universitas Tridianti Palembang.
2. Bapak/Ibu Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tridianti yang telah memberi bimbingan dan pengarahan selama masa studi.
3. Bapak/Ibu Dosen yang telah member bimbingan selama masa studi.
4. Ibu Hj. Nina Fitriana, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Alinadia, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Mariyam Zanariah, S.E., M.M selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tridianti Palembang.

7. Ibu Dr. M. Ima Andriyani, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu membantuku dan member semangat.
 8. Papi R.M. Meifriadi dan Mami Yurnie Agustine yang selalu memberikan semangat dan mendoakan sehingga penulsi dapat menyelesaikan pendidikan Sarjana.
 9. Keluargaku, terutama Kakakku Aldo, Adikku Rizka dan Bian, serta keluarga lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
 10. Calon suamiku M. M Ibad yang selalu memberikan doa, semangat, membantu dalam prosesnya, dan selalu menemani dalam suka dan duka.
 11. Sahabat-sahabatku Astrid, Hanin, Elsa, Zilda, Athiyah, Ria, Tim HALO, dan rekan-rekan Bank BNI LNC Palembang yang selalu memberiku waktu dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
 12. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
- Semoga semua amal baik Bapak-bapak dan Ibu-ibu mendapatkan balasan dari Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, dan semoga skripsi ini dapat menjadi ilmu yang bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palembang, Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK.....	xii
RIWAYAT HIDUP.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
12.1.....	Latar
Belakang.....	1
12.2.....	Perumus
an Masalah.....	4
12.3.....	Tujuan
Penelitian.....	5
12.4.....	Manfaat
Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori.....	6
2.1.1 Definisi Laporan Keuangan.....	6
2.1.1.1.....	Tujuan
Laporan Keuangan.....	7
2.1.2 Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	8
2.1.2.1.....	Jenis-
jenis Rasio Keuangan.....	9
2.1.3 Pengertian Kebangkrutan.....	14
2.1.3.1.....	Teori
Kebangkrutan.....	15
2.1.3.2.....	Faktor-
faktor yang Menyebabkan Kebangkrutan.....	16
2.1.3.3 Dampak Kebangkrutan pada Perusahaan dan Industri.....	16
2.1.4 Analisis Model Altman (Z-Score).....	17
2.1.5 Analisis Model Springate (S-Score).....	18
2.1.6 Kelebihan dan Kekurangan Model Altman (Z-Score) dan Model Springate (S-Score).....	19

2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Kerangka Berfikir.....	27
2.4 Hipotesis.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3.1.1 Tempat Penelitian.....	29
3.1.2 Waktu Penelitian.....	29
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.2.1 Sumber Data.....	30
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	31
3.3.1 Populasi.....	31
3.3.2 Sampel.....	32
3.3.3 Teknik Sampling.....	33
3.4 Rancangan Penelitian.....	33
3.4.1 Desain Penelitian.....	33
3.4.2 Tahapan Penelitian.....	34
3.5 Variabel dan Definisi Operasional.....	34
3.5.1 Variabel Penelitian.....	34
3.5.2 Definisi Operasional.....	35
3.6 Instrumen Penelitian.....	36
3.7 Teknik Analisis Data.....	37
3.7.1 Teknik Analisis Deskriptif.....	37
3.7.2 Teknik Analisis Inferensial.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	38
4.2 Pembahasan.....	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA.....	75
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	78
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Definisi Operasional Model Altman (Z-Score).....	35
Tabel 3.3 Definisi Operasional Model Springate (S-Score).....	36
Tabel 4.1 Data Keuangan Perusahaan.....	44
Tabel 4.2 Data Keuangan Perusahaan.....	46
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Model Altman (Z-Score) Tahun 2019.....	48
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Model Altman (Z-Score) Tahun 2020.....	49
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Model Altman (Z-Score) Tahun 2021.....	50
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Model Altman (Z-Score) Tahun 2022.....	51
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Model Altman (Z-Score) Tahun 2023.....	52
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Model Altman (Z-Score) Tahun 2019-2023.....	53
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Model Springate (S-Score) Tahun 2019.....	58
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Model Springate (S-Score) Tahun 2020.....	59
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Model Springate (S-Score) Tahun 2021.....	60
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Model Springate (S-Score) Tahun 2022.....	61
Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Model Springate (S-Score) Tahun 2023.....	62
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Model Springate (S-Score) Tahun 2019-2023.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	27

ABSTRAK

R.A. Adhelia Friagustine. Perbandingan Analisis Kebangkrutan dengan Menggunakan Model Altman (Z-Score) dan Model Springate (S-Score) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023. (Dibawah bimbingan Ibu Hj. Nina Fitriana, S.E., M.Si dan Ibu Alinadia, S.E., M.M)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan tingkat kebangkrutan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 dengan menggunakan dua model prediksi kebangkrutan yang terkenal, yaitu model Altman (Z-Score) dan model Springate (S-Score). Sepuluh perusahaan farmasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Kimia Farma Tbk (KAEF), PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC), PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA), PT Indofarma Tbk (INAF), PT Phapros Tbk (PEHA), PT Pyridam Farma Tbk (PYFA), PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI), PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), dan PT Merck Tbk (MERK).

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Melalui analisis kuantitatif, penelitian ini mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan menghitung nilai Z- Score dan S-Score untuk menentukan status kebangkrutan masing-masing perusahaan. Hasil analisis menunjukkan variasi risiko kebangkrutan di antara perusahaan-perusahaan tersebut, serta memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kestabilan finansial di sektor farmasi.

Model Altman (Z-Score) menggunakan 5 rasio dengan formula $Z = 1.2 X_1 +$

$1.4 X_2 + 3.3 X_3 + 0.6 X_4 + 1.0 X_5$ memiliki 3 kriteria apabila hasil perhitungan Z- Score di bawah 1.81 termasuk dalam kategori bangkrut, hasil perhitungan Z-Score

1.81 – 2.99 termasuk dalam kategori *grey area*, dan perusahaan dengan hasil di atas

2.99 dianggap sehat secara finansial. Sedangkan Model Springate menggunakan 4 rasio dengan formula $S = 1.03 X_1 + 3.0 X_2 + 0.66 X_3 + 0.4 X_4$ memiliki 2 kriteria apabila hasil perhitungan S-Score dibawah 0,862 termasuk dalam kategori bangkrut dan S-Score diatas 0,862 dianggap sehat secara finansial.

Kata Kunci: Kebangkrutan, Altman Z-Score, Springate S-Score, Perusahaan Farmasi, BEI, Analisis Keuangan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yaitu suatu badan yang didirikan oleh satu orang atau lebih yang mempunyai suatu tujuan yang telah disepakati bersama. Perusahaan pada umumnya didirikan dengan tujuan mendapatkan profit atau keuntungan sebanyak- banyaknya. Namun, di era semakin majunya perekonomian dan teknologi pada saat ini, semakin banyak juga kompetitor perusahaan sejenis yang menjadi ancaman kebangkrutan bagi perusahaan yang ada, terutama bagi perusahaan yang tidak mampu bersaing dengan kemajuan zaman.

Kebangkrutan merupakan kondisi finansial di mana suatu entitas bisnis ataupun individu tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan mereka kepada kreditur. Kebangkrutan terjadi akibat ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi juga dapat menyebabkan penurunan pendapatan dan kehilangan pangsa pasar. Kesalahan strategis, seperti ekspansi yang terlalu cepat atau masuk ke segmen pasar yang salah, juga dapat menyebabkan kerugian finansial. Selain itu, kurangnya inovasi, ketidakmampuan untuk bersaing, atau masalah hukum dan regulasi juga dapat menyebabkan kebangkrutan. (Tyas, 2024) Prediksi kebangkrutan adalah alat penting yang digunakan untuk mengidentifikasi potensi risiko finansial dalam suatu perusahaan. Kebangkrutan tidak hanya berdampak pada pemegang saham dan manajemen perusahaan, tetapi juga pada karyawan, pemasok, pelanggan, dan perekonomian secara keseluruhan.

Oleh karena itu, memiliki alat yang akurat untuk memprediksi kebangkrutan adalah hal yang sangat penting bagi pemangku kepentingan di industri farmasi.

Model prediksi kebangkrutan telah dikembangkan untuk membantu mengidentifikasi perusahaan yang berisiko. Dua model yang paling dikenal adalah model Altman (Z-Score) dan model Springate (S-Score). Model Altman Z-Score dikembangkan oleh Edward Altman pada tahun 1968 dan menggunakan lima rasio keuangan untuk menilai kesehatan finansial suatu perusahaan. Setiap model memiliki perbedaan dan tingkat akurasi yang berbeda di setiap sektor (Wijaya, 2020).

Industri farmasi adalah salah satu sektor yang sangat penting dalam perekonomian global dan nasional. Sektor ini bertanggung jawab untuk menyediakan obat-obatan dan produk kesehatan lainnya yang esensial bagi masyarakat. Di Indonesia, industri farmasi terus berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan layanan kesehatan dan obat-obatan berkualitas. Namun, meskipun memiliki peran yang krusial, industri ini tidak luput dari risiko kebangkrutan yang dapat mengancam keberlanjutan operasional perusahaan-perusahaan di dalamnya.

Industri farmasi memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, khususnya dalam memastikan ketersediaan obat-obatan dan produk kesehatan lainnya. Di Indonesia, industri ini terus berkembang seiring dengan peningkatan kebutuhan masyarakat akan layanan kesehatan. Namun, seperti halnya industri lainnya, perusahaan farmasi tidak lepas dari risiko kebangkrutan.

Risiko ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk manajemen keuangan yang buruk, perubahan regulasi, serta dinamika pasar yang tidak menentu.

Industri farmasi di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sektor farmasi mengalami peningkatan nilai pasar dan volume produksi yang cukup besar antara tahun 2019 hingga 2023. Namun, pertumbuhan ini tidak selalu sejalan dengan peningkatan profitabilitas.

Menurut data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini terdapat 13 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu :

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Industri
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11 Nov 1994	FARMASI
2	INAF	Indofarma Tbk.	17 Apr 2001	FARMASI
3	KAEF	Kimia Farma Tbk.	04 Jul 2001	FARMASI
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30 Jul 1991	FARMASI
5	MERK	Merck Tbk.	23 Jul 1981	FARMASI
6	PEHA	Phapros Tbk.	26 Des 2018	FARMASI
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Okt 2001	FARMASI
8	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.	08 Jun 1990	FARMASI
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	18 Des 2013	FARMASI
10	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	17 Jun 1994	FARMASI
11	IKPM	Ikapharmindo Putramas Tbk.	08 Nov 2023	FARMASI
12	PEVE	Penta Valent Tbk.	24 Jan 2023	FARMASI
13	SOHO	Soho Global Health Tbk.	08 Sep 2020	FARMASI

Untuk menganalisis lebih lanjut risiko kebangkrutan di sektor farmasi, penggunaan model prediksi kebangkrutan seperti Z-Score dan S-Score menjadi sangat relevan. Model Altman Z-Score telah banyak digunakan dalam berbagai penelitian dan terbukti efektif dalam memprediksi kebangkrutan di berbagai industri . Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa keakuratan model ini dapat bervariasi tergantung

pada konteks industri dan lokasi geografis. Sebaliknya,

model Springate S-Score, meskipun kurang populer dibandingkan Z-Score, juga menunjukkan potensi sebagai alat prediksi kebangkrutan yang efektif .

Penelitian ini akan menggunakan data keuangan dari 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Data tersebut akan dianalisis menggunakan kedua model untuk mengidentifikasi perusahaan mana yang memiliki risiko kebangkrutan lebih tinggi. Hasil analisis ini akan dibandingkan untuk melihat model mana yang lebih akurat dan relevan dalam konteks industri farmasi di Indonesia.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat pentingnya kesehatan finansial perusahaan farmasi dalam menjaga keberlanjutan industri ini. Dengan menggunakan dua model yang berbeda, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi finansial perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keakuratan dan relevansi kedua model tersebut dalam konteks industri farmasi di Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Perbandingan Analisis Kebangkrutan dengan menggunakan Model Altman (Z-Score) dan Model Springate (S-Score) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan Perbandingan Analisis Kebangkrutan dengan menggunakan Model Altman (Z-Score) dan Model Springate (S-Score) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam studi keuangan dan kebangkrutan perusahaan.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah keuangan secara dini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang berisi informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan perusahaan yang berguna untuk dijadikan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menjaga kelancaran proses operasi perusahaannya, untuk mengatasi dan meminimalisir terjadinya kebangkrutan dan dapat digunakan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Menurut Werner R. Murhadi (2019) Laporan keuangan merupakan bentuk bahasa bisnis. Laporan keuangan memberikan data yang terolah kepada pengguna tentang posisi keuangan perusahaan. Memahami laporan keuangan perusahaan memungkinkan pemangku kepentingan yang berbeda untuk memahami posisi keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2019) Laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada periode itu atau untuk waktu tertentu. Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah catatan yang berisi informasi tentang keuangan perusahaan pada suatu siklus periode akuntansi dan

dapat digunakan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan keuangan pada umumnya adalah memberikan informasi keuangan bagi pihak-pihak berkepentingan yaitu pihak internal dan pihak eksternal dalam periode tertentu. Menurut Hans (2016:126) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Dengan demikian laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan khusus, misalnya dalam rangka likuidasi entitas atau menentukan nilai wajar entitas untuk tujuan merger dan akuisisi. Juga tidak disusun khusus untuk memenuhi kepentingan suatu pihak tertentu saja misalnya pemilik mayoritas. Pemilik adalah pemegang instrumen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Secara rinci, Kasmir (2018:11) mengungkapkan tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

3. Memberikan informasi tentang jenis pendapatan dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jenis biaya dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah dijelaskan diatas, dapat dipahami bahwa laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menjaga kelancaran proses operasi perusahaannya dan dapat memberikan informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menganalisa akun-akun atau pos-pos laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi secara individu atau dapat dilakukan dengan mengkombinasi kedua laporan tersebut.

Hery (2018:138) menyatakan, “rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos

lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya atau antarpos yang ada diantara laporan keuangan.”.

Kasmir (2019:104) menyatakan, “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka di dalam suatu periode maupun beberapa periode.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dari beberapa pos didalam laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dan dapat dimanfaatkan oleh pemakai laporan keuangan untuk melihat perbandingan penghasilan perusahaan pada periode-periode tertentu.

2.1.2.1 Jenis-jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2019:130), “Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”.

Dua rasio likuiditas yang paling umum adalah:

- *Current Ratio* (Rasio Lancar): Rasio ini dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Current ratio memberikan indikasi seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan likuiditas yang lebih baik.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

- *Quick Ratio* (Rasio Cepat): Rasio ini juga dikenal sebagai acid-test ratio dan dihitung dengan membagi total aset lancar, dikurangi persediaan, dengan total kewajiban lancar. Quick ratio memberikan gambaran yang lebih konservatif tentang likuiditas perusahaan karena tidak memperhitungkan persediaan, yang mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk dikonversi menjadi kas.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Menurut penelitian oleh Wijaya et al. (2020), current ratio dan quick ratio sangat relevan dalam konteks industri farmasi di Indonesia, di mana perusahaan sering menghadapi tantangan dalam mengelola persediaan dan arus kas.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan relatif terhadap pendapatan, aset, atau ekuitas.

Menurut Kasmir (2019:198) "Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi".

Beberapa rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah:

- *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor): Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor dengan total pendapatan. Gross profit margin menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualannya.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}}$$

- *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih): Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total pendapatan. Net profit margin menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dihasilkan dari setiap unit pendapatan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

- *Return on Assets (ROA)*: Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. ROA mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

- Return on Equity (ROE): Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas pemegang saham. ROE mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Penelitian oleh Sari dan Wibowo (2021) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE sangat penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan ritel di Indonesia, karena rasio ini mencerminkan efisiensi penggunaan aset dan ekuitas dalam menghasilkan laba.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dua rasio solvabilitas yang sering digunakan adalah:

- *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang terhadap Ekuitas): Rasio ini dihitung dengan membagi total kewajiban dengan total ekuitas pemegang saham. Debt to equity ratio menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Total Kewajiban Total
Ekuitas

- *Interest Coverage Ratio* (Rasio Cakupan Bunga): Rasio ini dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga. Interest coverage ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dari pendapatannya.

$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

Penelitian oleh Rahman dan Setiawan (2023) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dan *interest coverage ratio* sangat relevan dalam konteks perusahaan farmasi di Indonesia, di mana penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan.

4. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset dan sumber dayanya. Beberapa rasio efisiensi yang umum digunakan adalah:

- *Inventory Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Persediaan): Rasio ini dihitung dengan membagi biaya barang terjual dengan rata-rata persediaan. Inventory turnover ratio menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat menjual dan mengganti persediaannya.

$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Biaya Barang Terjual}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

- *Receivables Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Piutang):
Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Receivables turnover ratio menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat menagih piutang dari pelanggan.

$$\text{Receivables Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

- *Total Asset Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Total Aset):
Rasio ini dihitung dengan membagi total pendapatan dengan total aset. Total asset turnover ratio menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

$$\text{Total Asset Turnover Ratio} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut penelitian oleh Li dan Wong (2022), rasio efisiensi seperti inventory turnover dan receivables turnover sangat penting dalam menilai kinerja operasional perusahaan teknologi, di mana perputaran persediaan dan piutang sering kali menjadi indikator kunci efisiensi operasional.

2.1.3 Pengertian Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah kondisi di mana suatu entitas bisnis atau individu tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan mereka kepada kreditur. Dalam konteks perusahaan, kebangkrutan sering diidentifikasi ketika perusahaan tidak

dapat membayar hutangnya saat jatuh tempo, yang dapat mengakibatkan proses likuidasi atau restrukturisasi utang melalui pengadilan.

Menurut American Bankruptcy Institute (2019) “Kebangkrutan perusahaan adalah refleksi dari ketidakmampuan perusahaan untuk menjaga likuiditas yang memadai dan efisiensi operasi dalam jangka panjang”.

Kebangkrutan (bankruptcy) biasanya diartikan sebagai kegagalan suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau insoabilitas. (Sumolang et al., 2021)

2.1.3.1 Teori Kebangkrutan

Berbagai teori kebangkrutan telah dikembangkan untuk menjelaskan penyebab dan proses di balik kegagalan perusahaan. Salah satu teori yang terkenal adalah *Trade-off Theory* oleh Kraus dan Litzenberger (1973), yang menyatakan bahwa perusahaan menyeimbangkan biaya dan manfaat dari utang untuk menentukan struktur modal yang optimal. Dalam hal ini, biaya kebangkrutan, baik yang langsung maupun tidak langsung, menjadi faktor penting dalam keputusan pendanaan perusahaan.

Teori lainnya adalah *Pecking Order Theory* oleh Myers dan Majluf (1984), yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana internal (laba ditahan) daripada eksternal (utang atau ekuitas) untuk mendanai investasi mereka. Teori ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kesulitan keuangan mungkin lebih cenderung menghadapi risiko kebangkrutan

karena ketergantungan mereka pada utang eksternal yang tinggi.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Menyebabkan Kebangkrutan

Faktor internal dan eksternal dapat memicu kebangkrutan perusahaan. Faktor internal meliputi kesalahan manajemen, inefisiensi operasional, dan strategi bisnis yang gagal. Menurut penelitian oleh Altman dan Hotchkiss (2020), faktor internal seperti kualitas manajemen dan keputusan investasi yang buruk sering menjadi penyebab utama kebangkrutan perusahaan. Inefisiensi operasional yang berkepanjangan juga dapat menguras sumber daya perusahaan, mengurangi profitabilitas, dan meningkatkan risiko kebangkrutan.

Faktor eksternal termasuk kondisi ekonomi makro, seperti resesi atau krisis keuangan, perubahan regulasi, dan persaingan industri yang intens. Penelitian oleh Claessens dan Djankov (2021) menunjukkan bahwa kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, terutama bagi perusahaan yang memiliki struktur modal yang lemah dan ketergantungan yang tinggi pada pendanaan eksternal.

2.1.3.3 Dampak Kebangkrutan pada Perusahaan dan Industri

Kebangkrutan memiliki dampak yang luas, tidak hanya pada perusahaan itu sendiri tetapi juga pada industri dan ekonomi secara keseluruhan. Bagi perusahaan, kebangkrutan dapat menyebabkan hilangnya aset, penutupan operasi, dan pemutusan hubungan kerja massal. Sebagai contoh, kebangkrutan perusahaan besar seperti Lehman Brothers pada tahun 2008 menyebabkan dampak domino di

sektor keuangan global, menunjukkan bagaimana kegagalan satu entitas dapat mempengaruhi pasar yang lebih luas (Cohen, 2019).

Di tingkat industri, kebangkrutan beberapa perusahaan dapat menyebabkan penurunan kepercayaan investor, peningkatan biaya pendanaan, dan perubahan dalam struktur pasar. Studi oleh Laitinen dan Laitinen (2020) menunjukkan bahwa kebangkrutan dalam industri dapat mengurangi daya saing keseluruhan dan menghambat inovasi.

Secara keseluruhan, memahami konsep kebangkrutan, termasuk penyebab dan dampaknya, sangat penting bagi pemangku kepentingan dalam mengembangkan strategi untuk mencegah kebangkrutan dan memitigasi risiko terkait. Dalam konteks penelitian ini, analisis kebangkrutan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI akan memberikan wawasan penting mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan keuangan dan kelangsungan hidup perusahaan di sektor ini.

2.1.4 Analisis Model Altman (Z-Score)

Altman Z-Score adalah salah satu model prediksi kebangkrutan yang paling terkenal dan banyak digunakan. Model ini menggunakan lima rasio keuangan untuk menghitung Z-Score, yang kemudian digunakan untuk menilai risiko kebangkrutan. Lima rasio tersebut adalah:

1. *Working Capital to Total Assets* (WCTA)
2. *Retained Earnings to Total Assets* (RETA)
3. *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* (EBITTA)

4. *Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities* (MVEBTL)

5. *Sales to Total Assets* (STA)

Menurut Altman (1968), perusahaan dengan Z-Score di bawah 1.81 dianggap memiliki risiko kebangkrutan tinggi, sementara perusahaan dengan Perhitungan Z-Score di atas 2.99 dianggap sehat secara finansial. Formula untuk menghitung Model Z-Score adalah:

$$Z = 1.2X_1 + 1.4X_2 + 3.3X_3 + 0.6X_4 + 1.0X_5$$

Di mana X_1 hingga X_5 adalah rasio-rasio keuangan yang disebutkan di atas. Skor Z yang dihasilkan kemudian digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan ke dalam tiga kategori yaitu aman ($Z > 2.99$), grey area ($1.81 < Z < 2.99$), dan bangkrut ($Z < 1.81$) (E. Altman, 1968).

2.1.5 Analisis Model Springate (S-Score)

Model Springate dikembangkan oleh Gordon L.V. Springate pada tahun 1978 sebagai bagian dari penelitiannya di Simon Fraser University, Kanada. Model ini menggunakan empat rasio keuangan yang berbeda dari model Altman, dengan fokus pada likuiditas dan profitabilitas:

1. *Working Capital to Total Assets* (WCTA)

2. *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* (EBITTA)

3. *Earnings Before Taxes to Current Liabilities* (EBTCL)

4. *Sales to Total Assets* (STA)

Springate mengembangkan model ini dengan menggunakan analisis diskriminan untuk mengidentifikasi rasio keuangan yang paling signifikan dalam

memprediksi kebangkrutan. Model Springate menggabungkan empat rasio ini ke dalam satu skor komposit (S-Score) yang dapat digunakan untuk menilai risiko kebangkrutan perusahaan. Menurut Springate, perusahaan dengan S-Score di bawah 0.862 memiliki risiko kebangkrutan tinggi. Formula untuk melakukan perhitungan S-Score adalah:

$$S = 1.03 \times A + 3.07 \times B + 0.66 \times C + 0.4 \times D$$

Di mana:

A = Working Capital / Total Assets

B = Net Profit Before Interest and Taxes / Total Assets

C = Net Profit Before Taxes / Current Liabilities

D = Sales / Total Assets

Setelah S-Score dihitung, perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai berisiko atau tidak berisiko kebangkrutan berdasarkan nilai S-Score. Nilai ambang (*cut-off point*) untuk model ini adalah 0.862. Jika S-Score perusahaan lebih tinggi dari 0.862, maka perusahaan dianggap berada dalam kondisi finansial yang baik dan memiliki risiko kebangkrutan yang rendah. Sebaliknya, jika S-Score perusahaan berada di bawah 0.862, perusahaan tersebut dianggap berisiko tinggi mengalami kebangkrutan.

2.1.6 Kelebihan dan Kekurangan Model Altman (Z-Score) dan Model Springate (S-Score)

Kelebihan dan Kekurangan Model Altman (Z-Score) dan Model Springate (S-Score) antara lain :

a. Model Altman Z-Score

Kelebihan Model Altman Z-Score :

1. **Popularitas dan Penggunaan Luas** Model Altman Z-Score telah digunakan secara luas dan diterima secara internasional. Hal ini memberikan validitas tambahan karena banyak penelitian yang telah dilakukan untuk menguji keandalannya dalam berbagai industri, termasuk farmasi.
2. **Kemudahan Akses dan Penggunaan** Rumus Z-Score cukup sederhana dan mudah digunakan. Ini memungkinkan analis keuangan dan akademisi untuk dengan cepat mengaplikasikan model ini tanpa memerlukan alat atau perangkat lunak khusus.
3. **Prediktabilitas yang Baik** Model Altman Z-Score telah terbukti memiliki tingkat akurasi yang tinggi dalam memprediksi kebangkrutan dalam beberapa tahun sebelum perusahaan benar-benar bangkrut. Penelitian oleh Altman sendiri menunjukkan bahwa model ini dapat memprediksi kebangkrutan dengan akurasi sekitar 70%-80%.
4. **Komprehensif** Model ini mencakup beberapa rasio keuangan penting seperti profitabilitas, leverage, likuiditas, dan aktivitas yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan keuangan perusahaan.

Kekurangan Model Altman (Z-Score) :

1. **Terbatas pada Perusahaan Publik** Model Altman Z-Score awalnya dirancang untuk perusahaan publik dan cenderung kurang akurat ketika diterapkan pada perusahaan swasta atau perusahaan dengan struktur modal yang berbeda.
2. **Sensitivitas terhadap Industri** Model ini tidak secara khusus disesuaikan untuk industri tertentu. Walaupun ada beberapa variasi model untuk sektor-sektor spesifik, penggunaannya dalam industri farmasi mungkin tidak selalu memberikan hasil yang akurat tanpa penyesuaian.
3. **Data Keuangan yang Dibutuhkan** Model Z-Score memerlukan data keuangan yang lengkap dan akurat. Dalam beberapa kasus, data yang diperlukan mungkin tidak selalu tersedia, terutama untuk perusahaan yang tidak memiliki praktik pelaporan yang baik.
4. **Tidak Memperhitungkan Faktor Kualitatif** Faktor-faktor kualitatif seperti manajemen, perubahan regulasi, dan inovasi produk yang sangat relevan dalam industri farmasi tidak diperhitungkan dalam model ini.

b. Model Springate (S-Score)

Kelebihan Model Springate (S-Score) :

1. **Sederhana dan Cepat** Model Springate (S-Score) lebih sederhana dan lebih cepat digunakan dibandingkan dengan model Altman. Ini sangat

berguna untuk analisis cepat atau untuk digunakan sebagai alat screening awal.

2. **Fokus pada Rasio Keuangan Kunci** Model ini fokus pada beberapa rasio keuangan kunci yang penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan, seperti profitabilitas dan likuiditas.
3. **Adaptabilitas** Model ini dapat dengan mudah disesuaikan dan diterapkan pada berbagai jenis perusahaan, termasuk perusahaan kecil dan menengah yang mungkin memiliki struktur keuangan yang berbeda.
4. **Akurasi yang Baik** Meskipun lebih sederhana, Model Springate memiliki tingkat akurasi yang cukup baik dalam memprediksi kebangkrutan, dengan beberapa studi menunjukkan akurasi mendekati 90% dalam beberapa kasus.

Kekurangan Model Springate (S-Score) :

1. **Kurang Komprehensif** Model Springate tidak sekomprehensif model Altman dalam hal jumlah rasio yang digunakan. Ini mungkin mengabaikan beberapa aspek penting dari kesehatan keuangan perusahaan.
2. **Terbatas pada Data Historis** Model ini sangat bergantung pada data historis dan mungkin tidak memperhitungkan perubahan terbaru dalam operasi atau pasar perusahaan.

3. **Tidak Menghitung Faktor Eksternal** Sama seperti model Altman, model Springate tidak mempertimbangkan faktor eksternal seperti perubahan regulasi, kondisi ekonomi makro, atau tren industri yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan farmasi.
4. **Keterbatasan dalam Variasi Industri** Model ini, meskipun lebih adaptif, tidak memiliki penyesuaian spesifik untuk berbagai industri, termasuk farmasi, yang memiliki karakteristik khusus seperti siklus penelitian dan pengembangan yang panjang dan regulasi yang ketat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini adalah :

Tabel 2.1
Penelitian
Terdahulu

No.	Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Hayani, E. (2017) Analisis Tingkat Kebangkrutan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score dan Springate pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI	Variabel Independen : Altman Z-Score dan Springate S-Score Variabel Dependen : Kebangkrutan Perusahaan	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat 4 perusahaan diprediksi bangkrut dari 6 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan Metode Altman Z-Score dan Metode Springate S-Score.

2.	Al Ayubi, S, Permata, I,S., & Mukri, C. (2022) Analisis Perbandingan Metode Altman Z - Score dan Springate dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan PT. Indocement Tungal Prakarsa Periode 2017-2019	Variabel Independen : Altman Z-Score dan Springate S-Score Variabel Dependen : Kebangkrutan Perusahaan	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Model Altman (Z-Score) dan Model Springate (S-Score) sama-sama memprediksikan bahwa seluruh periode berjalan tidak mengalami kebangkrutan dan memiliki tingkat akurasi yang sama tinggi yaitu sebesar 100%. Hasil uji beda <i>Wilcoxon</i>
----	--	--	------------------------	---

				<i>Signed Rank Test</i> memperoleh nilai $\text{sig} > 0,05$ yaitu sebesar 0,109 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara hasil analisis potensi kebangkrutan Model Altman (Z-Score) dan Model Springate (S-Score)
3.	Muchlis, J & Alang, S (2021) Analisis Perbandingan Model Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Springate Dan Altman Z-Score Pada PT Gajah Mada Tu.nggal Tbk	Variabel Independen : Altman Z-Score dan Springate S-Score Variabel Dependen : Kebangkrutan Perusahaan	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menyimpulkan pada periode tahun 2013-2017 hasil perhitungan model Springate dan Model Altman memberikan potensi kebangkrutan yang salah satunya disebabkan oleh perubahan harga saham pertahun. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil prediksi kebangkrutan antara model Springate dan Altman Z-Score dikarenakan adanya perbedaan penggunaan rasio keuangan dan kriteria kebangkrutan antara Springate S-Score dan Altman Z-Score

4.	Putri, F, Nurulrahmatia, N,	Variabel Independen :	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menyimpulka n
----	--------------------------------	--------------------------	---------------------------	---

	& Muniarty, P. (2024) Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Model Altman dan Springate Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan.	Altman Z-Score dan Springate S-Score Variabel Dependen : Kebangkrutan Perusahaan		bahwa pada tahun 2018-2022 terdapat perbedaan analisis yaitu pada perhitungan model Altman Z-Score terdapat 2 perusahaan yang terancam bangkrut dan terdapat 3 perusahaan yang terancam bangkrut dengan perhitungan model Springate S-Score
5.	Mandalurang, J, Van Rate, P, & N. Untu, V. (2019) Analisis Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman dan Springate pada Industri Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018	Variabel Independen : Altman Z-Score dan Springate S-Score Variabel Dependen : Kebangkrutan Perusahaan	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil analisa metode Altman dan metode Springate pada tahun kebangkrutan. Pada penelitian ini, metode Springate yang memiliki tingkat akurasi lebih tinggi dikarenakan metode analisis Springate lebih memfokuskan pada nilai hutang lancar suatu perusahaan

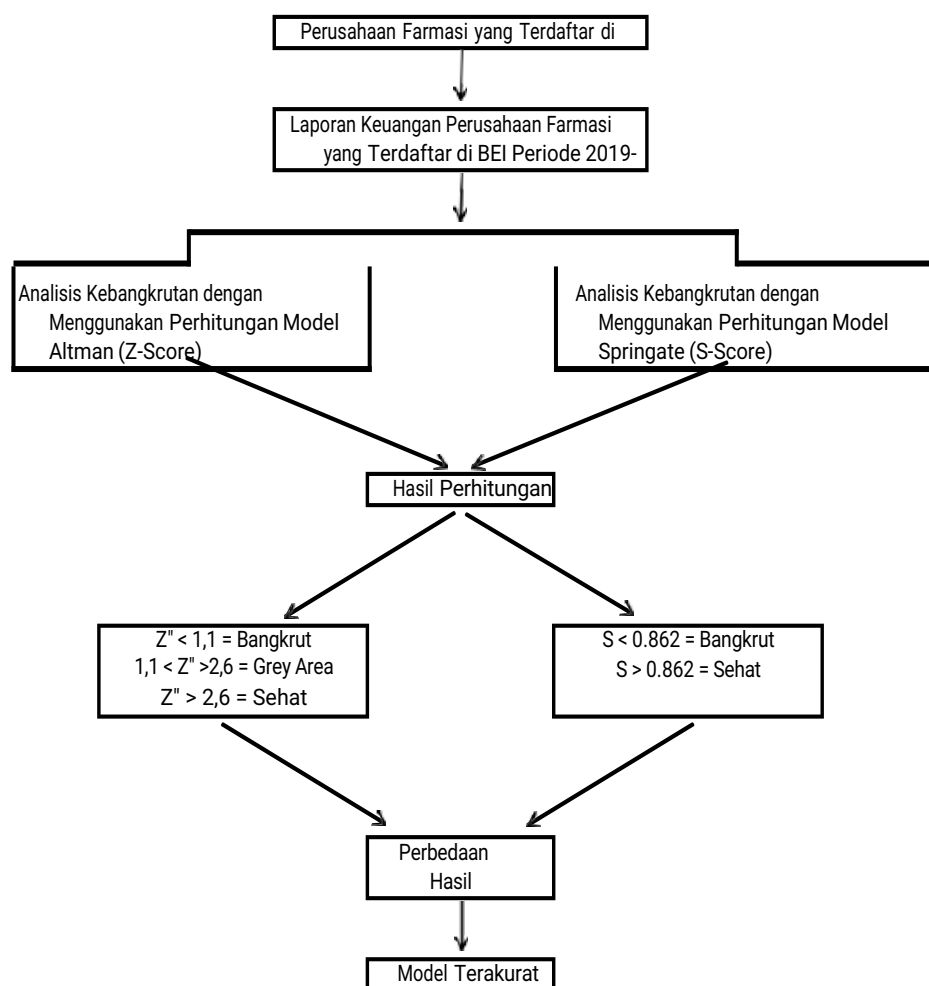
Sumber : Diolah Peneliti (2024)

2.3 Kerangka Berfikir

Agar penulis dapat menyajikan Model Altman (Z-Score) dan Model Springate (S-Score) secara sistematis untuk menilai kebangkrutan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



Sumber : Diolah Peneliti (2024)

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir dan tinjauan pustaka, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

- a. Tidak ada perbedaan antara Model Altman (Z-Score) dan Model Springate (S-Score) dalam memprediksi kebangkrutan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023.
- b. Ada perbedaan antara Model Altman (Z-Score) dan Model Springate (S- Score) dalam memprediksi kebangkrutan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Santoso. (2020). Keakuratan Model Altman Z-Score dalam Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 23, no. 2, pp. 45-56
- Al Ayubi, Salahudin, Irma Sari Permata, & Cotoro Mukri. (2022). Analisis Perbandingan Metode Altman Z-Score dan Springate dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Periode 2017- 2019. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol 2 (2). Hal 119-131
- Altman, E. I. (2019). *Corporate Financial Distress and Bankruptcy: Predict and Avoid Bankruptcy, Analyze and Invest in Distressed Debt*. John Wiley & Sons.
- Altman, E. I. (2019). The Altman Z-Score Revisited: Empirical Evidence from International Markets, *Journal of Finance*, vol. 74, no. 2, pp. 123-140.
- Altman, E. I., & Hotchkiss, E. (2020). *Corporate Financial Distress and Bankruptcy: Predict and Avoid Bankruptcy, Analyze and Invest in Distressed Debt*. John Wiley & Sons.
- American Bankruptcy Institute. (2019). *The State of U.S. Bankruptcy: A Review of the Decade*
<https://www.abi.org>
- B, Wijaya. (2020). Pengujian Model Altman Z-Score pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, vol. 25, no. 1, pp. 89-102
- BPOM. (2023). *Proses Persetujuan Obat dan Standar Internasional*. Diakses pada 07 Agustus 2024, dari <https://www.bpom.go.id>
- BPOM. (2023). *Peraturan dan Kebijakan Terkait Industri Farmasi* Diakses pada 07 Agustus 2024, dari Available: <https://www.pom.go.id>
- Bursa Efek Indonesia. (2019-2023). *Laporan Keuangan Perusahaan Farmasi*. Diakses pada 15 Agustus 2024, dari <https://www.idx.co.id>
- Claessens, S., & Djankov, S. (2021). The Impact of Financial Crises on Corporate Failures: Evidence from Developing Countries. *Journal of Financial Economics*, vol. 13, no. 4, pp. 453-471.
- Cohen, L. (2019). *The Collapse of Lehman Brothers: A Case Study of How and Why*. Harvard Business Review.
- D, Handayani. (2021). Pengujian Model Springate S-Score pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di BEI," *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, vol. 22, no. 2, pp. 210-223
- Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia (GPFI). (2021). *Laporan Tahunan GPFI*, <https://www.gpfarmasi.or.id>
- GP Farmasi Indonesia. (2023). *Laporan Tahunan GP Farmasi*.

- <https://www.gpfarmasi.or.id>
- Hayani, Eva. (2017). Analisis Tingkat Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score dan Springate pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. Medan
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition.
Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Gramedia
- IQVIA. (2022). Pharmaceutical Market Trends in Indonesia.
<https://www.iqvia.com>
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas.
Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2023). Industri Farmasi dalam Angka 2019-2023.
<https://www.kemenperin.go.id>
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2020). Industri Farmasi dalam Angka 2020.
<https://www.kemenperin.go.id>
- Kim, H. (2021). Application of Springate Model in the Technology Sector: Evidence from South Korea. Asian Economic and Financial Review, vol. 11, no. 3, pp. 257-272.
- Laitinen, E. K., & Laitinen, T. (2020). Bankruptcy Prediction Using Multiple Discriminant Analysis and Neural Networks. European Journal of Operational Research, vol. 154, no. 3, pp. 730-747.
- Li, J., & Wong, K. (2022). Using Machine Learning for Bankruptcy Prediction in the Technology Sector. Journal of Financial Analysis, vol. 14, no. 3, pp. 256-271.
- McKinsey & Company. (2023). Pharmaceutical Industry in Indonesia: Future Prospects.
<https://www.mckinsey.com>
- Mandalurang, Juniati, Paulina Van Rate, & Victoria N. Untu. (2019). Analisis Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman dan Springate pada Industri Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. Vol 7, Hal. 4358-4366
- Muchlis, Jahari, Syamsul Alang. (2021). Analisis Perbandingan Model Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Springate dan Altman Z-Score pada PT Gajah Tunggal Tbk. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol 8, No 2 (2).
P. 11-21

- Muhardi, Werner R. (2019). Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat
- Purwanti, A. (2020). The Effectiveness of the Springate Model in Predicting Bankruptcy of Manufacturing Companies in Indonesia. *Indonesian Journal of Business and Economics*, vol. 10, no. 2, pp. 134-145.
- Putri, F, Nurulrahmatia, N, & Muniarty, P. (2024). Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Model Altman dan Springate Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 98-109.
- Rahman, A., & Setiawan, R. (2023). Comparative Analysis of Bankruptcy Prediction Models in the Pharmaceutical Industry in Indonesia. *Journal of Business Research*, vol. 25, no. 4, pp. 342-359.
- S, Setiawan. (2020) "Keakuratan Model Springate S-Score dalam Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 18, no. 3, pp. 120-131
- Sari, D. P., & Wibowo, A. (2021). Application of the Springate Model for Bankruptcy Prediction in Retail Companies Listed on the IDX. *Journal of Business and Management Studies*, vol. 12, no. 3, pp. 203-214.
- Shumway, T., & Hillegeist, S. A. (2020). Predicting Bankruptcy More Accurately: A Simple Hazard Model. *Journal of Business*, vol. 74, no. 1, pp. 101-124.
- Smith, J. (2020). Predicting Corporate Bankruptcy: A Comparison of Altman Z- Score and Springate S-Score Models. *Journal of Financial Analysis*, vol. 34, no. 2, pp. 112-128.
- Sumolang, R. J., Mangindaan, J. V., & Keles, D. (2021). Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Properti Yang Terdaftar di BEI Dengan Model Altman Z-Score. *Productivity*, 2(1), 31–36.
- Wijaya, H., Prasetyo, A., & Lestari, D. (2020). Analysis of Liquidity Ratios in the Pharmaceutical Industry. *Journal of Financial and Economic Research*, vol. 12, no. 3, pp. 89-102.
- Wijaya, H., Prasetyo, A., & Lestari, D. (2022). Bankruptcy Prediction in the Pharmaceutical Industry Using the Springate Model. *Journal of Finance and Accounting*, vol. 18, no. 1, pp. 56-68.
- Wijaya, R. (2020). Analisis Perbandingan Metode Altman Z-Score, Zmijewski, dan Springate Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2015 - 2018. 1–77.
- Zujeny, K.F., Andriyani, I., Zanariah, M., Nargis, L (2022). Pengaruh Likuiditas, leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Subsektor Semen di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2020. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10 (2). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>